

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH SISWA KELAS ATAS
SD NEGERI 03 SINGOPURAN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :
HILDA ANASTASYA
A510150034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GERAKAN LITERASI SEKOLAH SISWA KELAS ATAS SD NEGERI 03
SINGOPURAN**

PUBLIKASI ILMIAH

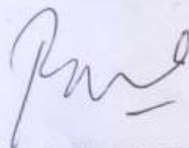
Oleh :

HILDA ANASTASYA

A510150034

Surakarta, 07 Agustus 2019

Dosen Pembimbing



Drs. Muhroji, S.E., M.Si., M.Pd.

NIK. 59020484100101036

HALAMAN PENGESAHAN

GERAKAN LITERASI SEKOLAH KELAS ATAS SD NEGERI 03 SINGOPURAN

OLEH :

HILDA ANASTASYA

A510150034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 22 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. Muhroji, S.E.,M.Si.,M.Pd.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Nur Amalia, S.S., M.Teach
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Ratnasari Diah Utami, M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Hartono Priyanto, M.Hum

021-2804-6501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran atas pernyataan saya diatas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 Mei 2019

Penulis



Hilda Anastasya
A510150034

GERAKAN LITERASI SEKOLAH SISWA KELAS ATAS SD NEGERI 03 SINGOPURAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan GLS untuk siswa kelas atas di SD Negeri 03 Singopuran meliputi strategi beserta program GLS, implementasi program GLS, manfaat GLS, serta faktor penghambat dan pendukung GLS. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, Data analisis menggunakan model interaktif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi GLS SD Negeri 03 Singopuran meliputi, a. penyediaan perpustakaan yang nyaman, b. pengadaan koleksi buku, c. mewajibkan siswa meminjam 1 buku, d. pembuatan majalah dinding, e. orangtua memfasilitasi buku, f. mengikuti perlombaan terkait literasi. Program sekolah meliputi a. pengadaan perpustakaan, b. pengelolaan pengadaan koleksi buku perpustakaan, b. renungan, c. kunjungan perpustakaan, d. gemar membaca, e. pojok baca, f. kepenulisan mading sekolah. Impelementasi GLS di SD Negeri 03 Singopuran menggunakan pendekatan top down. Manfaatnya bagi siswa meliputi meningkatnya kemampuan membaca dan linguistik, integrasi GLS dengan K-13, dan pembentukan karakter. Faktor pendukungnya meliputi pojok baca, APBS, poster, mading, slogan penunjang budaya literasi lingkungan sekolah. Serta faktor penghambat diantaranya, belum semua guru mendampingi, dan minimnya wadah atau acara pengenalan budaya literasi, serta terbatasnya waktu.

Kata kunci : literasi, program, gerakan literasi sekolah, sekolah dasar

Abstract

This study aims to describe the strategies and programs and implementation of the GLS program, the impact of GLS, inhibiting and supporting factors and solutions. This study uses qualitative descriptive techniques of collecting data on observation, interviews, and document review. Data analysis uses milles and huberman models while, data validity test is done by source triangulation and technique triangulation. The results this study include the GLS strategy, a. namely providing a comfortable library, b. procuring a collection of books, c. requiring students, d. making wall magazines, e. parents facilitating books, f. participating in literacy. Management of the procurement, a. collections of library books, b. reflection, c. library visits, d, reading fondness, e, reading corners, f. authorship of school mading. The impact of GLS includes increased reading ability, GLS alignment with K-13, increased linguistics and character formation. Program supporting factors include obedience to the Republic of Indonesia's Ministry of Education and Culture Number 23 Year 2015, adequate physical facilities, collection of books, and reading corners, APBS, the presence of posters, mading, slogans supporting the school environment's literacy culture. GLS inhibiting

factors, among others: Not teachers have accompanied when reading activities, the lack of containers and the introduction of literacy culture, limited time.

Keywords: literacy, program, school literacy movement, elementary school

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang tidak disukai kebanyakan orang, merupakan kegiatan yang membosankan padahal kegiatan membaca memiliki banyak manfaat yang bisa kita dapatkan. Manfaat membaca merupakan hal yang tidak terbatas hanya pada sisi intelektual seseorang. Armstrong (2014:8) menyatakan keterampilan membaca dan menulis dapat dilakukan melalui pendekatan literasi. Menurut Paulo Freire berpendapat literasi sebagai kunci untuk pemberdayaan masyarakat tertindas, dan perubahan sosial. Teori tersebut relevan dengan Irianto dan Febririanti (2017) yang menyatakan bahwa literasi sebagai indikator penting untuk meningkatkan prestasi dan kesuksesan generasi muda. Pada Tahun 2015 Kemendikbud melalui peraturan menteri nomor 23 tahun 2015 meluncurkan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan budaya literasi sehingga dapat menumbuhkan sikap budi pekerti luhur kepada anak-anak melalui bahasa. Budaya literasi di Indonesia tergolong rendah, sehingga lembaga pendidikan harus berperan penting untuk menumbuhkan budaya literasi terutama di sekolah. GLS telah diterapkan sejak 2015, setelah diterbitkannya Permendikbud tersebut, sekolah secara taat dan patuh mengimplementasikan program tersebut dengan menyediakan strategi dalam memaksimalkan fasilitas perpustakaan, pengadaan koleksi buku, melalui program pengadaan perpustakaan, baik yang dimiliki sekolah atau pojok baca yang ada dikelas, beserta koleksi buku bacaan, strategi lainnya yaitu penyelenggaraan mading sekolah dan pembuatan majalah dinding, melibatkan wali murid untuk memberikan buku bacaan, serta mewajibkan untuk meminjam 1 buku setiap minggunya. Strategi tersebut diturunkan menjadi beberapa program yaitu renungan, kunjungan perpustakaan, Gemar membaca, dan penyelenggaraan kepenulisan mading sekolah. Menurut Pahmadewi dan Artini (2018:1) literasi diartikan secara luas sebagai kemampuan berbahasa baik kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara dan kemampuan untuk berpikir yang merupakan elemen di dalamnya. Dan Karalensi

Naibabo (2007: 3-4) Literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menulis. Makna sempit dari literasi adalah keasaraan atau melek huruf. Literasi dimaknai sebagai hubungan sosial dan praktik yang berhubungan dengan bahasa, pengetahuan dan budaya. (UNESCO, 2003)Teori tersebut relevan dengan penelitian terdahulu Tristan Rokhmawan dan Bayu Firmansyah(2017) bahwa dengan membangun literasi melalui rekayasa sosial dapat mengembangkan perilaku budaya lisan di lingkungan.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah tidak hanya membaca atau menulis melainkan lebih dari itu yaitu kemampuan berbahasa, dan melek teknologi dalam keterampilan untuk berpikir melalui sumber pengetahuan, baik visual, media cetak, digital, dan auditori. Serta mampu Membangun budaya literasi mengembangkan budaya lisan di lingkungan. Kemampuan dalam literasi didapatkan melalui aktivitas, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Seseorang dianggap literat apabila mampu memperoleh sesuatu dari informasi yang didapat.

Weidarti dkk, (2016: 7-8) Gerakan Literasi Sekolah adalah secara menyeluruh sebagai upaya menjadikan sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang literat warganya hingga sepanjang hayat. Penelitian tersebut relevan dengan Jimat Jim Susilo dan Veronica Endang Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa gerakan literasi dapat berjalan dengan baik melalui manajer kelas dengan peranan guru yang menjadi sebagai ujung tombak tercapainya pembelajaran yang literat. Program GLS memiliki tujuan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. kegiatan GLS meliputi kegiatan untuk membaca buku non pelajaran selama 15 menit. Kegiatan ini sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah merupakan upaya untuk menjadikan sekolah yang literat yang didukung melalui peranan penting guru dalam manajer di kelas sehingga organisasi pembelajaran yang literat dapat terwujud sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015.

2. METODE

Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan menggambarkan fenomena yang dialami obyek. Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menekankan definisi, makna, dan penalaran pada situasi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta mementingkan proses daripada hasil akhir, kondisi tergantung berapa banyak gejala yang ditemukan. Penelitian ini hanya untuk mengetahui nilai variabel baik variabel mandiri atau lebih, penelitian juga tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain, serta memperoleh data yang berbentuk kalimat, skema atau gambar. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologis yaitu studi mengenai penampakan obyek, peristiwa, atau kondisi dalam persepsi individu dalam program gerakan literasi sekolah siswa kelas atas di SD Negeri 03 Singopuran. Penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan dari Mei sampai Juni 2019, Sumber data dari penelitian ini adalah warga sekolah baik kepala sekolah, guru kelas, pengurus perpustakaan dan siswa kelas atas SD Negeri 03 Singopuran serta wali siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, telaah dokumen. Keabsahan Data menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data dari beberapa sumber yang terkait yaitu kepala sekolah, guru, pengelola perpustakaan dan pengamatan proses program gerakan literasi di SD Negeri 03 Singopuran. Selanjutnya triangulasi teknik, yaitu dengan menguji hasil teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan hasil observasi dan telaah dokumen. Teknik analisis data menggunakan model interaktif yakni pelaksanaannya berupa reduksi, penyajian dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Strategi Beserta Program Gerakan Literasi Sekolah Siswa Kelas Atas SD Negeri 03 Singopuran

Hasil temuan menunjukkan strategi beserta program gerakan literasi sekolah SD Negeri 03 Singopuran yaitu adanya fasilitas perpustakaan dan koleksi buku, dengan program pengadaan perpustakaan, baik yang dimiliki sekolah atau pojok baca yang ada dikelas, beserta koleksi buku bacaan, beberapa strategi lainnya

diantaranya penyelenggaraan mading sekolah dan pembuatan majalah dinding di setiap mata pelajaran, melibatkan orangtua untuk memfasilitasi buku bacaan serta sekolah mewajibkan untuk meminjam 1 buku setiap minggu. Beberapa strategi tersebut diturunkan menjadi beberapa program antara lain, renungan, kunjungan perpustakaan, Gemar membaca, dan penyelenggaraan kepenulisan mading sekolah.

Hasil penelitian tersebut didukung dengan teori Wiedarti dkk, 2016: 12-15 yang menyatakan strategi untuk menciptakan budaya literasi di sekolah, diantaranya adalah upaya menciptakan lingkungan sosial yang afektif sebagai model komunikasi, pengkondisian lingkungan fisik yang ramah literasi dan interaksi literat sebagai harapan sekolah untuk menjadikan lingkungan akademis yang literat.

3.2 Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah

Implementasikan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 03 Singopuran, antara lain memiliki konsep yaitu adanya rapat rutin guru untuk membahas mengenai sesuatu yang terkait dengan keberlangsungan pembelajaran, maupun kebijakan dan program sekolah, adanya paguyuban wali murid. Setiap kelas memiliki paguyuban murid melalui media sosial seperti whatsapp, yang dikelola oleh wali kelas. Kemudian Surat pemberitahuan guna menyampaikan informasi kepada wali murid, sekolah tersebut juga memiliki anggaran APBS, serta sumber peralatan penunjang seperti perpustakaan, perpustakaan kelas, koleksi buku bacaan, poster, mading dan slogan. sekolah tersebut juga menyediakan waktu khusus untuk mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 03 Singopuran. pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di dukung oleh kepala sekolah, wali kelas, guru, karyawan dan siswa. Birokrasi sekolah baik struktur organisasi sekolah maupun perpustakaan bertanggungjawab langsung kepada kepala sekolah. dan sebaliknya kepala sekolah mampu melakukan intruksi kepada koordinator.

Implementasikan program gerakan literasi sekolah memiliki konsep sesuai dengan teori geogre C. Edward III (dalam subarsono, 2008: 90-92), diantaranya, komunikasi, sumber daya, sumber daya anggaran (dana), sumber daya peralatan,

sumber daya waktu, disposisi dan struktur birokrasi. Teori tersebut relevan dengan Akbar Aulia (2017) mengenai tindakan untuk membudayakan literasi di dalam kelas, program 6M yaitu mengamati, mencipta, mengkomunikasikan, mengapresiasi, membukukan, dan memamerkan.

3.3 Manfaat Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah

Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 03 Singopuran telah memberikan dampak atau hasil diantaranya, Pengetahuan siswa semakin luas dan bertambah hasil penelitian tersebut didukung teori Wiedarti dkk, (2016: 33-37) yang menyatakan salah satu ciri-ciri ekosistem sekolah yang literat adalah menumbuhkan semangat ingin tahu dan cinta pengetahuan dalam lingkungan sekolah, dampak selanjutnya adalah Integrasi gerakan literasi sekolah dengan kurikulum 2013 Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Beers, 2009 (dalam Wiedarti, dkk (2016: 11-12) yang menyatakan prinsip-prinsip literasi adalah salah satunya program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Dampak selanjutnya yaitu sebagai tahap pembiasaan Wiedarti dkk, (2016: 27-30) menyatakan sekolah perlu melakukan persiapan untuk keberlangsungan dalam jangka panjang yaitu pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan dalam ekosistem sekolah, serta memiliki tujuan untuk menumbuhkan minat membaca dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. dampak lainnya yaitu kemampuan membaca siswa meningkat hal ini selaras dengan teori Pahmadewi dan Artini (2018:1) literasi secara luas diartikan sebagai kemampuan berbahasa baik kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Dampak selanjutnya adalah meningkatnya lingustik atau bahasa siswa, pernyataan tersebut didukung teori Wiedarti dkk, (2016: 33-37) yang menyebutkan ciri-ciri ekosistem sekolah yang literat salah satunya adalah mendorong warga sekolah untuk memiliki kemampuan berkomunikasi serta berkontribusi pada lingkungan sosialnya. Teori tersebut relevan dengan penelitian Puji Lusiana (2017) yang menyatakan literatur dapat mengembangkan kecerdasan lingustik pada siswa. Dampak yang terakhir adalah pembentukan karakter siswa pernyataan tersebut relevan dengan penelitian

Yulinda Wandasari (2017) bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah telah memberikan dampak terhadap pembentukan pendidikan berkarakter bagi siswa.

Dari penelitian, teori dan penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah telah memberikan manfaat untuk membiasakan siswa sehingga dampak didalamnya terbentuk meningkatnya kemampuan membaca, dan berbahasa, serta terbentuknya pendidikan berkarakter. Untuk guru dapat memberikan dampak untuk memberikan pemahaman yang mudah kepada siswa karena Gerakan literasi sekolah terintegrasi dengan kurikulum 2013.

3.4 Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah

Secara umum kebijakan dan program GLS tidak menjadi masalah bagi SD Negeri 03 Singopuran. Kebijakan sudah jelas, dan di komunikasikan ke sekolah. Dengan adanya panduan GLS serta desain induk yang diterbitkan oleh Kemendikbud RI untuk mempermudah dalam memahami kebijakan tersebut.

Faktor personalia pelaksana dapat mempengaruhi implementasi gerakan literasi sekolah, disekolah tersebut belum semua guru dapat mendampingi siswa ketika kegiatan gemar membaca. Padahal guru memiliki peranan yang penting dalam pelaksanaannya, pernyataan tersebut relevan dengan Jimat Jim Susilo dan Veronica Endang Wahyuni (2016) Guru Pembelajar merupakan pegiat Gerakan Literasi Sekolah sebagai bertujuan untuk menjalankan perannya sebagai manajer di kelas dengan baik. faktor pendukung diantaranya adanya kesadaran dan ketaatan warga sekolah, serta partisipasi aktif dari orangtua siswa dan warga sekolah. Faktor penghambat antara lain terbatasnya waktu untuk membagi program gerakan literasi dengan baik sedangkan faktor pendukungnya adalah pengalokasian anggaran penunjang budaya literasi

Teori tersebut relevan dengan Hasil penelitian sejalan dengan teori Arif Rohman (2012: 115-118) menyatakan terdapat yang menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam kebijakan, faktor tersebut diantaranya pada faktor personil pelaksana, rumusan kebijakan, faktor pada sistem organisasi pelaksana.

4. PENUTUP

Implementasikan program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 03 Singopuran, antara lain memiliki konsep berupa rapat rutin guru, paguyuban wali murid, surat pemberitahuan anggaran APBS, serta sumber peralatan penunjang seperti perpustakaan, perpustakaan kelas, koleksi buku bacaan, poster, mading dan slogan. menyediakan waktu khusus untuk mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah, pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di dukung oleh kepala sekolah, wali kelas, guru, karyawan dan siswa. Birokrasi sekolah baik struktur oraganisai sekolah maupun perpustakaan bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah. peneliti dapat mendeskripsikan strategi beserta program dari implementasi gerakan literasi sekolah di SD Negeri 03 Singopuran, dan mampu mengetahui dampak, faktor penghambat dan pendukung implementasi gerakan literasi sekolah di SD Negeri 03 Singopuran, sesuai dengan teknik analisis yang digunakan. Setelah dilaksanakan observasi, peneliti dapat melihat hasil temuan-temuan dari implementasi gerakan literasi sekolah yang dikaitkan dengan teori-teori kajian yang sudah dipaparkan peneliti. Implementasi gerakan literasi sekolah di SD Negeri 03 Singopuran menggunakan pendekatan Top Down dengan menganut teori George Edward dalam mengimplementasikannya, dan strategi beserta program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 03 Singopuran sesuai dengan panduan dari pemerintah mengenai gerakan literasi sekolah, serta dampak atau hasil yang diperlihatkan sesuai dengan teori-teori yang ditemukan peneliti. Kebijakan sekolah terkait implementasi gerakan literasi sekolah apabila dilihat melalui teori Arif Rohman dengan menentukan beberapa faktor keberhasilan, SD Negeri 03 Singopuran telah memperlihatkan hasil kebijakan sekolah yaitu dikatakan berhasil dan berjalan dengan baik. Implementasi program gerakan literasi sekolah, fakta bahwa sekolah SD Negeri 03 Singopuran telah mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah, dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lainnya untuk ikut mengimplementasikan program tersebut. Dari penelitian tersebut dapat dipelajari mengenai program dari SD Negeri 03 Singopuran dalam mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah sehingga sekolah lain dapat mengadopsi dan membantu sekolah lain untuk meniru

strategi ini sebagai wujud menjadikan sekolah yang memiliki lingkungan yang literat dan siswa yang memiliki budaya literasi

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Aulia Susilo. 2017. *Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar*. diakses pada tanggal 21 mei 2019 dari jurnal.untirta.ac.id
- Armstrong,Thomas. 2014. *Kecerdasan Jamak dalam membaca dan menulis membuat kata-kata menjadi lebih hidup*:Jakarta :PT indeks.
- Febrianti & Irianto. 2017. *Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA*. Diakses pada 12 Agustus, 2019 dari jurnal.unissula.ac.id
- Kemendikbud.2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* diakses pada Oktober 21, 2018 dari www.dadangjsn.com/2016/05/buku-panduan-gerakan-literasi-sekolah.html?m=1
- Naibaho, K. (2007). *Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan*.Diakses pada tanggal 26 Mei 2019 dari [http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan Generasi Literat Melalui Perpustakaan.pdf](http://eprints.rclis.org/12549/1/Menciptakan_Generasi_Literat_Melalui_Perpustakaan.pdf)
- Padmadewi & Artini.(2018) *Literasi di Sekolah Dari Teori Ke Praktik*. Bandung:Nilacakra.
- Rohman, A. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Rokhmawan. T. & Firmansyah. B. 2017. yang berjudul *Cultural Literacy Developmeny Based On Local Oralstories As The Cultural Identity of Kebonsari Elementary School*. diakses pada tanggal 22 mei 2019 dari journal2.um.ac.id
- Subarsono. (2008) *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Susilo, J.J dan Wahyuni.E. 2016. *Peran Guru Pembelajar Sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah : Tantangan Dan Solusi*. diakses pada tanggal 21 mei 2019 dari fkip-unswagati.ac.id
- UNESCO, (2003). *The Prague Declaration. Towards an Information Literate Society*. Diakses pada tanggal 23 mei 2019 dari <http://www.unesco.org/fileadmin/MULTIMEDIA/HO/CI/CIpdf/PragueDeclaration.pdf>

Wandasari, Yulinda. 2017. *Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) Sebagai Pembentukan Pendidikan Berkarakter*. diakses pada tanggal 21 mei 2019 dari <http://media.neliti.com>

Wiedarti, P. dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta:Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI